

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

OLEH:

**FRIDOLIN LASE
NPM . 188330126**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

OLEH:

**FRIDOLIN LASE
NPM . 188330126**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

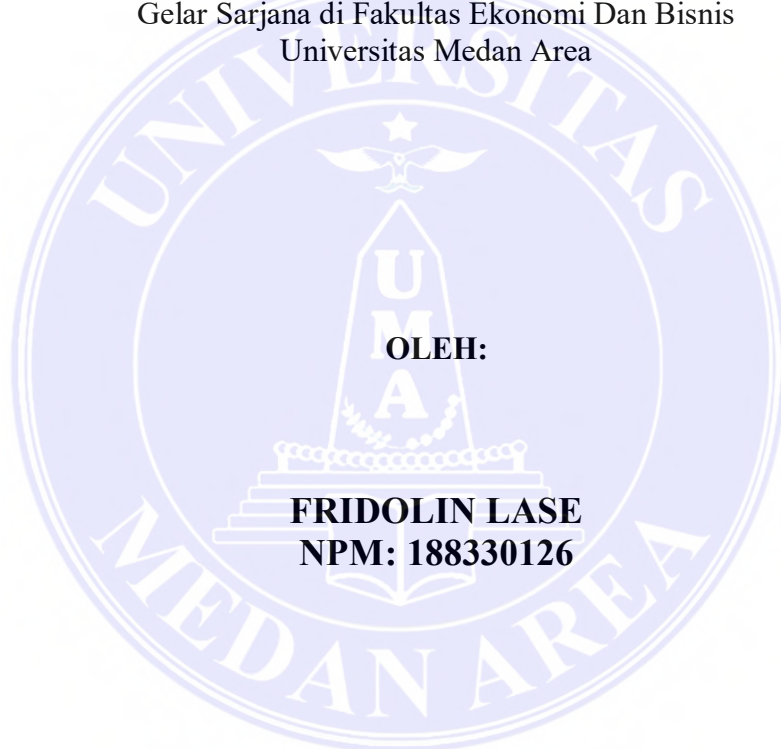
Document Accepted 22/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH:

**FRIDOLIN LASE
NPM: 188330126**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Nama : Fridolin Lase
NPM : 188330126
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

Linda Lorens, S.E, M.Si

Pembimbing

Warsani Purnama Sari, S.E, M.Si

Pembanding

Mengetahui:



Ahmad Rafiki, BBA, MM, PhD

Dekan

Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fridolin Lase
NPM : 188330126
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 14 April 2023
Yang Menyatakan

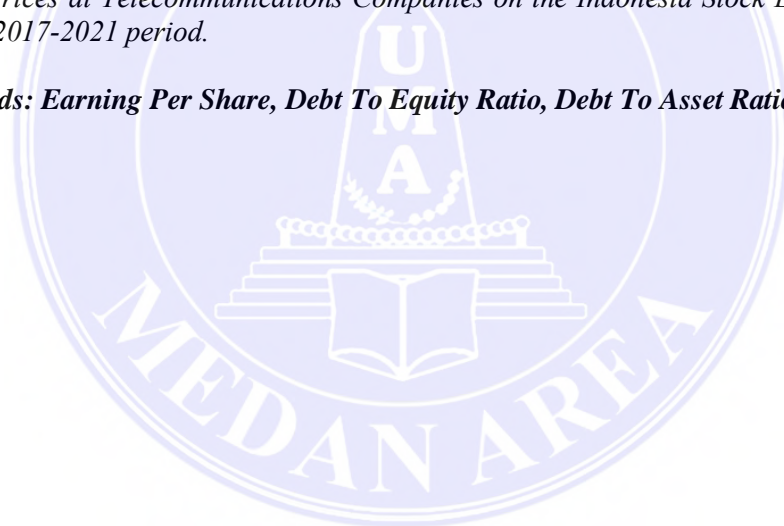


METERAI
TEMPEL
10000
566AKX460998723
Fridolin Lase
188330126

ABSTRACT

This study aims to determine Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio to share prices at Telecommunications Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The type of research used is associative (relationship), the population in this study amounted to 50 companies. The sample in this study is 9 companies with the following criteria: companies in the telecommunications sector that have gone public, companies that have published financial reports consecutively in 2017-2021. The type of data used is quantitative. This research company uses secondary data, this secondary data was obtained from telecommunications financial report data listed on the IDX for the 2017-2021 period from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id or the website of each company. The data collection technique used by researchers to collect data is a purposive sampling technique. Researchers used data analysis techniques consisting of classical assumption tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression analysis tests, hypothesis tests, partial tests, simultaneous tests, and coefficient of determination tests (R^2). The results of this study indicate that Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices, Debt To Equity Ratio has a positive and significant effect on Stock Prices, Debt To Asset Ratio has a positive and significant effect on stock prices, and Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset simultaneously has a positive and significant effect on Share Prices at Telecommunications Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period.

Keywords: *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Stock Price*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif (hubungan), populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan yang sektor Telekomunikasi yang sudah *Go Public*, perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan kuantitatif. Perusahaan Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder ini diperoleh dari data laporan keuangan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien Determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Harga Saham

RIWAYAT HIDUP



Nama	Fridolin Lase
NPM	188330126
Tempat, Tanggal Lahir	Siramiramian, 01 Februari 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Yulianus Lase
Ibu	Jusnaria Simbolon
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 1 Andam Dewi
SMA/SMK	SMA Swasta Santu Fransiskus
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO.HP/WA	085248436526
Email	FridolinLase.02@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah Yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per share, Debt To Equity Ratio, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021*”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/I Akuntansi.

Penyelesaian skripsi ini membutuhkan kerja keras, doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta; Papa, Mama yang memberi perhatian yang penuh, perjuangan, semangat, kekuatan serta doa untuk mendukung penulis secara moril maupun materil selama penulisan skripsi dan proses pencapaian gelar serta abang, kakak dan adik peneliti, abang Robert, kak Sonny, kak Lesta, abang Adel dan willy yang ikut senantiasa mendampingi dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran, serta motivasi dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Sekretaris yang sudah meluangkan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Medan, 14 April 2023

Penulis,



Fridolin Lase
188330126



DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Signaling Theory</i>	9
2.2 Harga Saham.....	10
2.2.1 Pengertian Harga Saham.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham.....	11
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	15
2.2.4 Indikator Harga Saham.....	17
2.3 <i>Earning Per Share</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	17
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	18
2.3.3 Indikator <i>Earning Per Share</i>	20
2.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
2.4.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
2.4.3 Indikator <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
2.5 <i>Debt To Asset Ratio</i>	22
2.5.1 Pengertian <i>Debt To Asset Ratio</i>	22
2.5.2 Indikator <i>Debt To Asset Ratio</i>	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	23
2.7 Kerangka Konseptual.....	25
2.8 Hipotesis.....	26
2.8.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	26
2.8.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	27
2.8.3 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	28
2.8.4 Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	30

3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Lokasi Penelitian	30
3.1.3 Waktu Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1 Populasi Penelitian	31
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1 jenis Data	34
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.6.4 Uji Hipotesis	38
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.....	40
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.3 Hasil pengujian Hipotesis	55
4.3.1 Uji Parsial t.....	55
4.3.2 Uji Simultan f.....	57
4.3.3 Koefisien Determinasi	58
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	58
4.4.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	59
4.4.3 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham	61
4.4.4 Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai EPS,DER, Dan Harga PT Telkom Indonesia Tahun 2017-2021	4
Tabel 1.2 Nilai EPS,DER, Dan Harga PT XL Axiata Tbk Tahun 2017-2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	30
Tabel 3.2 Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021	31
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Perusahaan	32
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.1 Master Data	46
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T)	56
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	50
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Master Data sampel dan variabel penelitian	70
Lampiran 2 Output hasil uji statistik	71
Lampiran 3 output hasil penelitian.....	73
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Jika harga saham turun maka investor lebih cenderung untuk menjual saham nya, sebaliknya jika harga saham naik maka investor lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Indeks harga saham gabungan merupakan indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen (Abi, 2016). Dalam bursa saham terdapat banyak indeks sebagai ukuran dari pergerakan harga saham, salah satunya adalah Indeks IDX Value30. IDXV30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang dimaksud adalah seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya (Chaery,2019). Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap harga saham pada

perusahaan yang akan diinvestasikan. Salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan, adalah Analisis Fundamental. Analisis Fundamental adalah metode analisis perusahaan yang di dasarkan pada faktor-faktor fundamental ekonomi suatu perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan bisnis perusahaan.

Analisis fundamental adalah menyangkut faktor-faktor yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, seperti kemampuan pihak manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, serta prospek bisnis di masa yang akan datang. Dan pada umumnya indikator yang digunakan berbasis kinerja keuangan. Faktor Fundamental yang sering digunakan dalam memprediksi harga saham adalah Rasio Keuangan. Dengan melakukan penilaian terhadap perusahaan khususnya keuangan perusahaan, para calon investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan dimasa sekarang dan di masa lalu, dan dapat memprediksi laba atau tingkat keuntungan yang akan didapat di masa mendatang (OCBCNISP,2022)

Earning Per share (EPS) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi rasio ini merupakan suatu hal yang baik bagi pihak Investor. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pihak investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan mengalami kenaikan (Efendi, 2017). Selain menggunakan rasio Profitabilitas yaitu EPS, investor juga dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menilai Rasio Solvabilitas perusahaan tersebut. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan asetnya. Semakin besar utang, maka kemungkinan beban yang ditimbulkan bagi perusahaan juga akan semakin besar. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Equity Asset* (DAR). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi ekuitas yang dimiliki terhadap utang yang digunakan oleh bisnis. Jika rasio DER lebih tinggi, mayoritas ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. Investor mengira perusahaan tidak akan mampu membayar kembali utangnya, sehingga mereka tidak akan membeli saham, dan tidak akan ada banyak permintaan saham, yang akan menurunkan harga saham. Di sisi lain, jika rasio DER lebih rendah, investor akan lebih mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, yang akan meningkatkan permintaan dan menaikkan harga saham. (Rahma,2022).

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah *Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *Debt Ratio* kurang dari 0,5, namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung kepada masing-masing jenis industri (Hendry,2015) Informasi yang dilansir dari CNBC Indonesia (2020) Sektor

Telekomunikasi adalah sektor yang sangat penting di era digital sekarang, khususnya di era pandemi penggunaan internet meningkat akibat dari adanya *Work From Home* (WFH) dan *School From Home* (SFM). Hal ini tentunya menguntungkan bagi perusahaan sektor Telekomunikasi. Sektor Telekomunikasi dinilai oleh investor sebagai salah satu bidang investasi dengan prospek masa depan terbaik dan potensi pengembalian yang maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana Telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri Telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dilihat nilai dari *Earning Per Share*, *Deb To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan harga saham dari beberapa perusahaan yang mewakili perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Nilai EPS, DER, DAR dan Harga Saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	EPS	DER	DAR	Harga Saham/lembar
2017	223,55	77	43,5	4,400
2018	182,03	75,8	43,1	3,750
2019	188,40	88,7	47	3,970
2020	210,01	104,3	51	3,310
2021	249,94	90,6	47,5	4,040

Sumber :idx.co.id

Tabel 1.2
Nilai EPS, DER, DAR dan Harga Saham PT. XL Axiata Tbk
Periode 2017-2021

Tahun	EPS	DER	DAR	Harga Saham/lembar
2017	35	0,7	0,3	2,960
2018	(308)	0,7	0,2	1,980
2019	67	0,7	0,2	3,150
2020	35	0,5	0,1	2,730
2021	121	0,5	0,1	3,170

Sumber :idx.co.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa ketika EPS, DER dan DAR mengalami penurunan pada PT Telkomsel (Persero) Tbk tahun 2018, harga saham juga mengalami penurunan. Akan tetapi ketika EPS, DER dan DAR mengalami peningkatan pada tahun 2020, harga saham tidak mengalami peningkatan melainkan menurun karena pendapatan turun sementara beban tidak bisa dikendalikan. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada PT. XL Axiata Tbk. Pada tahun 2018, ketika terjadi penurunan pada EPS, harga saham juga mengalami penurunan dan ketika terjadi peningkatan pada EPS di tahun 2019 dan 2021, harga saham pun meningkat pada tahun tersebut. DAR mengalami penurunan di tahun 2019, akan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2020.

Ketika DER dan DAR mengalami penurunan, maka harga saham juga mengalami penurunan. Yaitu oleh Mujati (2016) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun dalam penelitian Wisudarmono (2019) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Dinantara (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Alifatussalimah (2020) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Fenomena perbedaan hasil penelitian juga terjadi mengenai *debt to asset ratio* terhadap harga saham dimana Damayanti (2016) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham disamping itu penelitian ini juga dilakukan oleh Chandra (2021) dimana hasilnya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Hasanudin (2022) berpendapat bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada penelitiannya.

Dari fenomena diatas dapat kita ketahui bahwa ada fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan seperti diatas, dan perbedaan hasil penelitian dari *research GAP* membuat peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini, sehingga untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2017 -2021?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021?
4. Apakah *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan fenomena dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuannya dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* ,*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai topik dan masalah yang dibahas mengenai pengaruh *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi perusahaan mengenai kaitan mengenai pengaruh *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi media referensi bagi peneliti berikutnya serta untuk menambah wawasan keilmuan bagi civitas akademik mengenai mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*Signaling Theory*) berasal dari pemikiran mengenai istilah *Assymetri Information* (informasi asimetris) yang merupakan ketidak seimbangan mengenai informasi kualitas produk antara pembeli dan penjual. Ketika pembeli tidak mengetahui informasi mengenai spesifik produk, sehingga pembeli hanya mempunyai persepsi umum mengenai produk tersebut, sehingga pembeli menilai semua produk itu sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun berkualitas rendah, sehingga akan merugikan penjual yang mempunyai produk dengan kualitas tinggi. Kondisi ini disebut *Adverse Selection*. *Adverse Selection* dapat dikurangi jika penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan informasi mengenai kualitas produk-produk yang dimiliki (Arkelov, 1970).

Pemikiran Arkelov (1970) tersebut dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitian yang dilakukan olehnya dengan judul *Job Market Signalling*. Dalam teori ini melibatkan 2 (dua) pihak, yaitu pihak dalam adalah manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar adalah investor yang berperang sebagai pihak yang menerima sinyal. *Spence* mengatakan bahwa pihak manajemen berusaha untuk memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan membuat keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Keterkaitan dengan *signaling theory* menyatakan bahwa *Earning Per Share* menjadi pengukur kemampuan perusahaan memberikan laba per saham yang dimiliki bagi investor. Semakin besar tingkat EPS, maka semakin baik kinerja saham perusahaan tersebut. Hubungan *Signaling theory* dengan *debt to equity ratio* adalah DER digunakan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor. Hubungan *debt to asset ratio* dengan *signaling theory* adalah yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Hubungan *signaling theory* dengan harga saham bahwa *stock split* dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus dimasa yang akan datang, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga tinggi.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri.

Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan asumsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah sebuah harga yang sudah disepakati antara pelaku pasar baik dalam segi penawaran maupun permintaan. Sehingga harga saham adalah harga yang berlaku pada bursa di waktu tertentu karena harga saham bisa naik turun dalam waktu yang akan datang.

Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal adalah Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa.
4. Harga pembukaan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga Penutupan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.
6. Harga Tertinggi, harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

1. Analisis terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Menurut Widoatmodjo (2012), analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya.

b. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Widoatmodjo (2012) menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan dengan

- a) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor Eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri.

2. Keuntungan Pembelian Saham Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*).

Adapun resiko kepemilikan saham itu sendiri menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami *capital loss*.

- a. Tidak mendapat dividen Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- b. *Capital loss* Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2013:238) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, yaitu :

1. Faktor internal, diantaranya:
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain

2. Faktor Eksternal, diantaranya :

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Sunariyah (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

2.2.4 Indikator Harga Saham

Menurut Pandji (2010) rumus menghitung harga saham sebagai berikut :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Sumber : Pandji (2010)

2.3 Earning Per Share

2.3.1 Pengertian Earning Per Share

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji, 2012). Menurut Simamora (2006), EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode

tertentu. EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan.

EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2008). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Husnan (2005) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, *return* sahamnya juga mengalami kenaikan.

Dari beberapa asumsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* merupakan sebuah perbandingan yang dapat membantu *investor* maupun pemegang saham untuk melihat keuntungan dalam saham yang dimilikinya.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning per share* (EPS)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah (Alwi, 2006):

1. Penggunaan utang

Manajemen harus memperhitungkan kemungkinan struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaan saat menggunakan dana untuk menjalankan bisnis. Earning per share (EPS) dan akibatnya harga saham akan berfluktuasi akibat perubahan pemanfaatan utang.

2. *Earning Before Interest and Tax* (EBIT)

Manajemen juga dihadapkan pada sejumlah alternatif sumber pendanaan yang berbeda untuk memenuhi sumber dana, termasuk pinjaman atau modal sendiri (modal asing). Alwi (2006) mengatakan bahwa ketika memilih sumber pendanaan lain, penting untuk mengetahui berapa banyak laba sebelum bunga dan pajak EBIT dihasilkan dengan membelanjakan modal sendiri atau utang untuk mendapatkan EPS yang sama. Menurut penjelasan tersebut, EBIT merupakan faktor yang berdampak pada laba per saham.

3. Faktor penyebab kenaikan *earning per share*, yaitu:

- b. Baik jumlah saham biasa yang beredar maupun laba bersih tetap mengalami penurunan.
- c. Jumlah saham biasa yang beredar menurun sementara laba bersih meningkat.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

4. Faktor penyebab penurunan *earning per share*, yaitu:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih melebihi persentase penurunan saham biasa yang beredar. Kenaikan saham biasa yang beredar lebih besar dari kenaikan laba bersih dengan persentase yang lebih besar.

2.3.3 Indikator *Earning per share*

Pendapatan per saham (*Earning per share*/EPS) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham (Alwi, 2006). Laba per lembar saham dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Sumber : Alwi (2006)

2.4. Debt to Equity Ratio

2.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Menurut Harahap (2007) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Andarini (2007) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (2008), rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang).

Modigliani and Miller (1963) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2.4.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Chatton and Gill (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi *internal* perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.4.3 Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hani (2015) Untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Hani (2015)

2.5 *Debt to Asset Ratio*

2.5.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2016) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut Kasmir (2017) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang membandingkan total utang terhadap total aset dan

mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang perusahaan, menurut kedua definisi tersebut.

2.5.2 Indikator *Debt to Asset Ratio*

Rumus *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir(2007)

Keterangan:

Total Debt = Jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Total Assets = Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

Utang dan aktiva perusahaan dibandingkan menggunakan ratio ini. *Debt To Asset Ratio* terhadap aktiva adalah indikator yang baik untuk utang kecil perusahaan, sebaliknya *Debt To Asset Ratio* terhadap aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva yang didanai utang perusahaan cukup besar, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman tambahan yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utangnya dengan aktivanya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan *Earning Per Saham*, *DebtTo Equityt Ratio* , dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham telah dilakukan sebagian peneliti. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan beberapa variabel yang berbeda dan objek perusahaan yang berbeda. Sehingga peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Untuk lebih rinci peneliti menjelaskannya dalam tabel berikut :

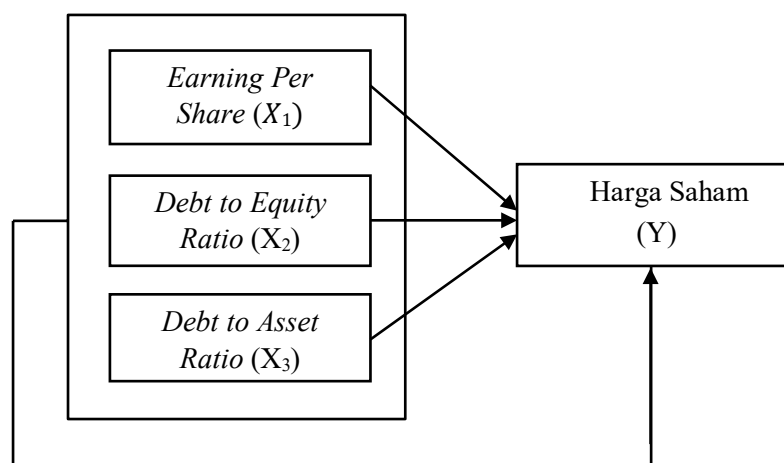
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Nurbaya (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> Terhadap harga Saham Industri manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011- 2016	Penelitian ini meneliti terkait <i>Debt to Equity ratio</i> dan harga saham	Penelitian ini menambah <i>Earning per share</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh secara simultan Terhadap harga Saham.
2	Masruroh (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016	Penelitian ini meneliti terkait <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan harga saham	Penelitian ini menambah <i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham
3	Murti, R (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)	Penelitian ini meneliti terkait <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan Harga Saham	Penelitian ini menambah <i>Earning Per Share</i>	<i>DER</i> dan <i>DAR</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. <i>DER</i> dan <i>DAR</i> berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

4	Wisnu Darmono (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> Terhadap harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	Penelitian ini meneliti terkait <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> , dan harga Saham	Penelitian ini menambah <i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan Terhadap harga saham.
5	Hasa Nudin (2022)	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Asset ratio</i> dan <i>Current ratio</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Transportasi di BEI 2014-2019	Penelitian ini meneliti terkait <i>Debt to Asset ratio</i> dan Harga Saham	Penelitian ini menambah <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Asset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Asset, Debt to Asset ratio</i> dan <i>Current ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2018) adalah sebuah bentuk yang menghubungkan dengan teoritis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati ataupun diuji melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wisudarmono (2019) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu Masruroh (2017) juga mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil penelitian terdahulu Devi dan Hendaryan (2017) juga mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan semakin tinggi nilai *earning per share* maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya. Dengan demikian, *investor* akan termotivasi agar menanam saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu Indah (2017) juga melakukan penelitian yang sama dimana hasilnya sejalan yaitu *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian *earning per share* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dapat dikatakan makmur. Selain

itu Mattoasi (2021) juga melakukan penelitian yang sama dimana *earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham semakin tinggi nilai *earning per share* maka hal ini mempengaruhi harga saham menjadi tinggi. Hal serupa pada hasil penelitian Alam (2021) yang menyatakan bahwa *earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan diuji adalah :

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.8.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisudarmono (2019) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu Hendra (2019) juga mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan penelitian terdahulu Mohamad D,D (2020) juga mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Amaiya (2018) juga mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dimana semakin tinggi nilai *deb to equity* maka akan semakin tinggi juga harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Dinantara (2020) yang menemukan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin meningkat pula harga saham. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas dan melihat seberapa besar utang perusahaan jika

dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan maupun para pemegang saham.

Semakin besar angka *Debt to Equity Ratio* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap *likuiditas* perusahaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erawati (2021) dimana hasil penelitiannya adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sesuai dengan asumsi diatas maka hiopesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.8.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Hasanudin (2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian terdahulu Dede H, Sakina I, Devy M, Vincetia Wahju W (2019) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lastari (2018) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka hal ini akan membuat harga saham mengalami kenaikan. Tetapi meskipun begitu ini berdampak baik bagi *investor* karena laba yang didapatkan akan semakin tinggi namun ini berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan asumsi diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.8.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Harga Saham

Dari penelitian terdahulu Masruroh (2017) melakukan penelitian dimana *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham, peneliti terdahulu Murti,R (2017) juga mengatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung dengan penelitian Hardady (2018) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Jadi semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk melihat pengaruh dan seberapa besar pengaruh sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen (Sangadji dan Sopiah, (2010:30).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, berdasarkan data yang diakses dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau *website* masing-masing milik perusahaan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti dengan rincian perencanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat melalui data pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022						
	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Des	Apr
Penyusunan Proposal							
Pengajuan Seminar Proposal							
Seminar Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Pengajuan Seminar Hasil							
Seminar Hasil							
Pengajuan Meja Hijau							
Ujian Meja Hijau							

Sumber:peneliti,(2022)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan dikali 5 Tahun sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dimana perusahaan tersebut dapat dilihat pada rincian dibawah ini :

Tabel 3.2
Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT.Telkom Indonesia Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
3	ISAT	PT. Indosat Tbk
4	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
5	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk
6	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure
7	MTEL	PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk atau Mitralel
8	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
9	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia
10	OASA	PT. Protech Mitra Perkasa Tbk

Sumber:BEI(2020)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Kuncoro (2013) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor telekomunikasi yang sudah Go Public.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021

Adapun jumlah sampel perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam kelompok Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	10
2	Perusahaan sektor telekomunikasi yang belum Go Public	-1
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021	10
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		9
Jumlah observasi (5 tahun x 9 perusahaan)		45

Sumber : data diolah oleh peneliti,(2022)

Jadi jumlah perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 menurut kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, sehingga jumlah observasi sampelnya adalah 9 perusahaan X 5 tahun yaitu 45 sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share (X₁)</i>	<i>Earning Per share (EPS)</i> merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (<i>return</i>) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji,2012)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio (Harahap,2007)	$\text{debt to Equiy Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio (X₃)</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Seberapa besar asset sebuah Perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah Perusahaan tersebut Berpengaruh terhadap Pembiayaan asset. (Hery,2016)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008)	PBV = $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013: 145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

3.4.2 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh data yang diinginkan, sumber data yang diambil adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi memiliki salah satu definisi menurut Sugiyono (2018) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Telekomunikasi selama periode 2017-2021 yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi selama periode 2017-2021. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat diukur dengan *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi yang ditemukan dalam penelitian (Ghozali, 2016:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:161). Penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, sedangkan data tidak berdistribusi normal jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya

korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel terjadi multikolinearitas yang sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tak terhingga) dan apabila antar variabel terjadi multikolinearitas yang tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan (nilai *standart error* menjadi tinggi berarti nilai sebuah koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat). Menurut Ghozali (2016) nilai tolerance atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:137), penggunaan uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah model tersebut ditemukan perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi tetap dan tidak terdapat perbedaan, maka disebut homokedastisitas dan jika ditemukan variasi yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homokedastisitas maka model regresi tersebut dikatakan baik.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:111), tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin – Watson (DW test) adalah salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi masalah autokorelasi atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keputusan	Hipotesis	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber : Ghozali,(2016)

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda menurut Ghozali (2016) analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh maupun hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara linear. Rumusnya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Harga Saham (nilai yang diprediksikan)

X1 = Variabel *Earning Per Share*

X2 = Variabel *Debt to Equity Ratio*

X3 = Variabel *Debt to Asset Ratio*

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012:39), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan syarat:

- a) Bila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria t hitung dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis.

Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi tingkat α dan

tingkat α yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Analisis ini

didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel Independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Untuk itu perlu dilakukan beberapa cara yaitu :

- a. Menetapkan besarnya nilai level of *significance* yaitu 5%
- b. Mengambil kesimpulan (dengan nilai signifikansi) :

Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2016:171) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berkisar pada nilai 1 hingga 100 atau jika dijadikan dalam persentase adalah 1% hingga 100%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
2. *Debt To Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
3. *Debt To Assets Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
4. Secara simultan EPS, DER dan DAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 saja namun pada semua jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi investor variabel-variabel yang mempengaruhi Harga saham dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (H. Rahmadhani & H. A. Susanto, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Alam, Rahmdhani. F. 2021. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*. Universitas Negeri Makassar. ISBN 978-623-378-014-6
- Alifahtussalimah & Sujud, A. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Universitas Nasional. Vol.16 No.2
- Alwi, Iskandar. 2006. *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Amalya, N. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. Universitas Pamulang. Vo.1 No.3 ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (Print) : 2581-2696
- Andarini, Diah. (2007). "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." Skripsi. Semarang: Universitas Gunadarma
- Arkelov, G.A. 1970. The Market for Lemon Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, Vol 3, 488-500
- Brigham F, E., & Houston, J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Chaery, Fachrizal. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Pamulang. Vol.7, No.2
- Chandra, D.S. 2021. Pengaruh Debt to Asset ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol.4 No.1 e-ISSN :2623-2596

- Chatton, Moira, & Gill. James. 2016. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen, ISBN-10: 1426018509
- Damayanti, R & Valianti, R . 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomi UPGRI Palembang*. Vol.13 No.1
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede H, Sakina I, Devy M, Vincentia Wahyu W, (2019). Harga Saham Dampak dari *Earning Per Share* dan *Debt To Asset Ratio*. *Jurnal Manajemen Jasa*. Vol 1 No 1 E-ISSN: 2714-8866
- Devi, Y, dan D. Hendaryan. 2017. Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)* (1) 3: 22-32.
- Dinantara, Duddy M. 2020. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Dela Dunia Makmur. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Universitas Pamulang. Vol.2 No.4 ISSN 2622-9935
- Efendi, Fiona Mutiara dan Ngatno. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Diponegoro Semarang. Vol.7 (1)
- Erawati, T & Alawiyah, H. 2021. Pengaruh Return On Equity dan Debt to Earning Ratio Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol.12 No.3 h.24-100 e-ISSN 2656- 6648 & p-ISSN 2086-6648
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Syafi (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PTRaja Grafindo Perkasa
- Hasanudin, Tarun, D dan Fassya. 2022. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset ratio* dan *Current ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Transportasi di BEI 2014-2019. *Jurnal*

- Hendra, D. 2019. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham pada Industri Penerbangan (studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Kreatif* (7) 1:80-92.
- Hendry, Eduar. 2015. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Indah, D. R. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol.1 No.1
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas, BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. Metode Riset Untuk Bisnis Ekonomi . Jakarta: Erlangga
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Lastari, A. W. 2018. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Manajemen Jambi (JUMANJI)*. Vol.1 No.2
- Masruroh, S. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Simki-Economic*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.1. No.8 ISSN : BBBB-BBBB
- Mattosi & Lukum, A. 2021 Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di

BEI 2015-2019. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*. Vol.3 No.1 h.73-84 p-ISSn 2715-0208

Modigliani, F. dan Miller. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53 (3) June, 433- 443.

Mohamad D, D (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Delta Dunia Makmur, TBK. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Universitas Pamulang. Vol.2 No.4 P-ISSN 2622-8882 E-ISSN 2622-9935

Mujati, Y. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan harga SAHAM Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Dewantara*. STIE PGRI Dewantara. Vol.XI No.1

Noviyanti, Dwi A dan Rusnaeni N. 2021. Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol.9 No.1 ISSN 2339-0689 Prastowo, Dwi. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Husnan, Suad. 2005. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: BPFE.

Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20. Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET (Andi)

Rahma, A. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal ARASTIRMA*. Universitas Pamulang. Vol.2 No.1 P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9687

Ramadhan, Kurnia D dan Syarfah, La O. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta* Vol 2 No 2 ISSN 2502- 1419

Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. BPPE. Yogyakarta Sangadji, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Simamora, Henry. 2006. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian koinasi (Mixed Method). Bandung: CV. Alfabeta

Sunariyah. 2011. Pengantar pengetahuan pasar modal. Edisi keenam. UPP STIMYKPN. Yogyakarta

Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current

Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(2), 1317–1345

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika

Wisudarmono, E. 2019. Pengaruh *earning Per Share, Deb to Equity Ratio, Net Profit Margin* Terhadap harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESI. Surabaya. Vol. 8 No.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Master Data Sampel Dan Variabel Penelitian Perusahaan

No	Perusahaan	Periode	EPS (X1)	DER (X2)	DAR (X3)	Harga Saham
1	TLKM	2017	146,28	0,32	0,153	4400
		2018	148,21	0,38	0,154	3700
		2019	146,45	0,44	0,114	3900
		2020	140,76	0,54	0,105	3300
		2021	143,74	0,48	0,129	4000
2	EXCL	2017	1.31	6.07	27.01	820
		2018	1.69	8.29	26.02	750
		2019	1.85	0.127	26.12	1140
		2020	2.23	0.112	26.39	1145
		2021	1.14	6.81	0.009	6225
3	FREN	2017	2.6	17.2	18.77	7275
		2018	2.7	15.5	18.7	5525
		2019	2.7	15.6	18.86	9900
		2020	2.8	16.1	18.74	8800
		2021	4.74	31.22	23.98	11650
4	OASA	2017	4.19	29.89	31.49	11425
		2018	3.84	23.08	24.47	2335
		2019	3.69	20.03	237	3640
		2020	3.68	20.49	24.68	3660
		2021	3.49	23.64	18.73	6225
5	JAST	2017	2.6	17.2	18.77	7275
		2018	2.7	15.5	18.7	5525
		2019	2.7	15.6	18.86	9900
		2020	2.8	16.1	18.74	8800
		2021	3.57	25.81	24.25	10100
6	TBIG	2017	3.15	23.03	871.5	9250
		2018	1.95	11.12	591.71	11575
		2019	2.72	14.53	48.48	8000
		2020	3.17	14.53	48.23	7375
		2021	1.16	16.23	0.086	2000
7	MTEL	2017	1.97	15.3	0.151	4700
		2018	2.36	10.91	0.166	3070
		2019	2.24	11.66	0.186	3340
		2020	2.47	13.76	0.229	3340
		2021	2.24	11.66	0.186	3340

8	TOWR	2017	2.47	13.76	0.229	3340
		2018	1.14	6.81	0.009	6225
		2019	1.01	8.47	17	5300
		2020	1.6	11.85	0.028	5525
		2021	0.0107	0.089	26.63	9900
9	GHON	2017	1.74	10.21	30.44	8800
		2018	4.74	31.22	23.98	11650
		2019	4.19	29.89	31.49	11425
		2020	3.84	23.08	24.47	2335
		2021	3.69	20.03	237	3640

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	16,00	474,00	205,1431	136,48525
DER	45	,32	3122,00	1101,7591	1004,21827
DAR	45	,11	59171,00	2888,6812	8755,54299
HS	45	750,00	11650,00	5901,0000	3314,98331
Valid N (listwise)	45				

Uji Normalitas

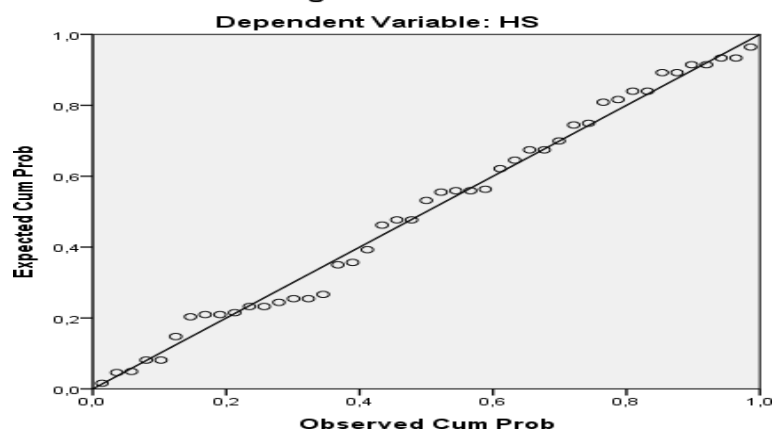
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

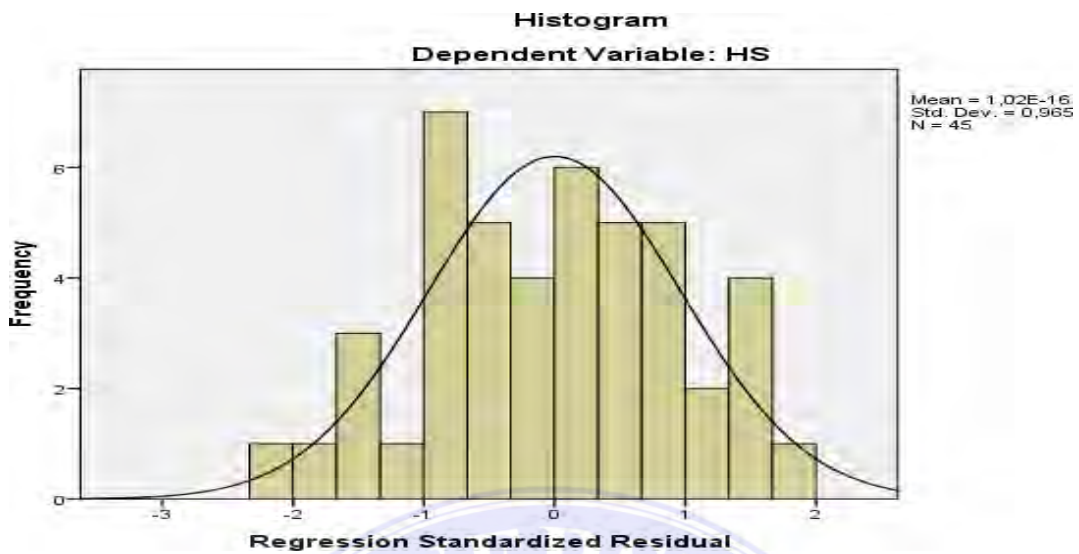
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2823,74607745
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



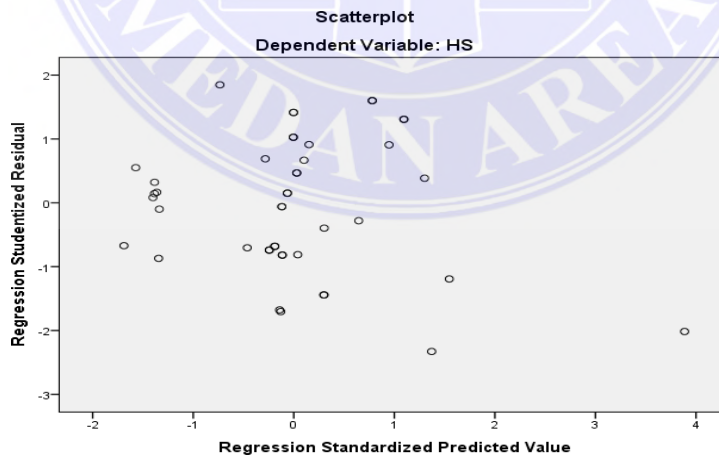


Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,236	4,237
,235	4,247
,994	1,006

Uji Heterokedastisitas

T



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,674	,621	2925,23021	1,350

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, DER

b. Dependent Variable: HS

Lampiran 3 Output Hasil penelitian Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	59,076	5,634
1 EPS	14,788	6,651
DER	2,667	,905
DAR	,117	,051

a. Dependent Variable: HS

Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		6,854	,000
1 EPS	,609	2,223	,032
DER	,808	2,947	,005
DAR	,308	2,311	,026

a. Dependent Variable: HS

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132685185,964	3	44228395,321	5,169	,004 ^b
	Residual	350835844,036	41	8556971,806		
	Total	483521030,000	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DAR, EPS, DER

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,674	,621	2925,23021	1,350

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, DER

b. Dependent Variable: HS

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 115/FEB.1/06.5/ II/ 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : FRIDOLIN LASE
N P M : 188330126
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 Februari 2023
Ketua Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S. Pd, M. A